

## **“BELIEF SYSTEM IN ISLAM”**

**Oleh: Muchlisin, M.Sc.**

- Manusia melakukan segala sesuatu atas dasar keyakinan yang diyakini. Contoh: menjadi seorang dosen, yak karena diyakini inilah jalan yang benar. Menjadi aktivis, atau menjadi apapun karena seseorang meyakini bahwa itulah jalan yang benar. Bahkan menjadi seorang HAMBIA.
  - Namun penting untuk mempertanyakan keyakinan kita. Evaluasi keyakinan kita! Apakah kita sudah benar-benar yakin dan konsisten dengan keyakinan kita?
  - Sebagai seorang muslim, konsep keyakinan adalah masalah yang paling mendasar. Konsep keyakinan adalah fondasi kita menjadi seorang muslim.
  - Kita mengenal belief system dalam Islam sebagai AQIDAH. AQIDAH ISLAMIAH.
  - Aqidah (bahasa Arab: العقيدة, translit. al-'aqīdah) dalam istilah Islam yang berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.
  - Akidah secara bahasa artinya ikatan. Sedangkan secara istilah akidah artinya keyakinan hati dan pbenarannya terhadap sesuatu atau kita mengenalnya sebagai Iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.
  - Dalam pengertian agama maka pengertian akidah adalah kandungan rukun iman, yaitu:
    1. Beriman dengan Allah
    2. Beriman dengan para malaikat
    3. Beriman dengan kitab-kitab-Nya
    4. Beriman dengan para Rasul-Nya
    5. Beriman dengan hari akhir
    6. Beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk
- Dalam hal duniawi, kita mencontoh bagaimana Pendidikan anak-anak kita sudah disusun sedemikian rupa. Untuk belajar Matematika, sebelum mereka belajar perkalian, pembagian, atau persamaa, integral, dll. Mereka belajar hal yang paling mendasar di Matematika yaitu mengenal angka, penjumlahan dan pengurangan (aritmatika).
  - Sebelum mereka belajar membaca, pasti harus mengenal hurufnya.
  - Semuanya dalam proses belajar dan dimulai dari hal yang mendasar.
  - Seperti inilah harusnya aqidah. Dia akan menjadi landasan dalam mengimani Allah SWT.
  - Keyakinan atas Ke Esaan Allah (Allah yang Satu) adalah Tauhid.

## Kedudukan Akidah yang Benar

Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*“Maka barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.”* (QS. Al Kahfi: 110)

Allah ta'ala juga berfirman,

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*“Sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu: Sungguh, apabila kamu berbuat syirik pasti akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar akan termasuk golongan orang-orang yang merugi.”*

(QS. Az Zumar: 65)

- Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampuri dengan kesyirikan.
- Oleh sebab itulah para Rasul sangat memperhatikan perbaikan akidah sebagai prioritas pertama dakwah mereka.
- Inilah dakwah pertama yang diserukan oleh para Rasul kepada kaum mereka; menyembah kepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya.
- Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, terkadang masih banyak orang bisa pergi haji dan umroh, tapi aqidahnya masih berpenyakit
- Banyak orang rajin sholat di masjid, tapi keyakinannya pada Allah masih ragu-ragu. Dia tidak yakin adalah dzat Maha Pemberi Rezeqi. Sehingga banyak orang muslim sendiri yang stress, karena putus asa.
- Banyak orang ber KTP Islam, tapi mengunjungi tempat-tempat syirik. Meminta ke kuburan, meminta jodoh, datang ke orang pintar, pergi ke dukun untuk menentukan hari hajatan, dll.
- Menentukan hari-hari tertentu merukan perbuatan tathoyyur / Tiyaroh (Menganggap sial karena sesuatu)- juga termasuk perbuatan syirik.
- Disitulah kita bertanya, apakah aqidah kita, keyakinan kita kepada Allah SWT masih ada?

## Dari mana keyakinan itu hadir?

- Karena Aqidah adalah landasan seorang muslim dalam beragama, maka bagaimana kaitannya dengan Akhlak?
- Keyakinan hadir dari sebuah pemikiran kita.
- Kata Akhlak (akhlaq) berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama' dari "khuluq" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
- Akhlak dibagi menjadi 2 : baik (mahmudah) dan buruh (madzmumah)
- Akhlak tercipta dari sebuah proses yang bertahun-tahun dan seakan menjadi sebuah template yang melekan pada diri seseorang
- Perilaku atau akhlak seseorang bisa timbul dari sebuah pikiran, yang kemudian menjadi perkataan dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini yang menjadikan sebuah karakter.
- Contoh: Seorang anak yang lahir di lingkungan yang kasar, ngomongnya jelek, ngumpat. Akhirnya seorang anak, berfikiran kotor, menjadi omongan kotor, dan perbuatannya juga tidak jauh2 dari situ.
- Sehingga penting untuk mererefresh fikiran kita, supaya menjadi pikiran yang positif, perkataan yang baik dan akhlak yang mulia.
- Menjaga fikiran positif atau berbaik sangka pada Allah, akan menjadikan hidup lebih tenang.
- Karena semua adalah milik Allah dan hidup ini hanyalah jembatan menuju akhirat.
- Tidak perlu orang stress karena merebut jabatan, dengki, iri, sombong, karena kita kembalikan lagi bahwa hidup ini milik Allah SWT. Semua sudah ada yang ngatur.
- Inilah bentuk kita dalam meyakini Allah sebagai Tuhan yang Esa. Allah mengatur segala scenario untuk kita. Dan kita meyakini bahwa itu baik untuk kita.
- Jika kita meyakini itu, pikiran kita akan memilih sendiri input-insput yang positif, dan akan berimbas pada akhlak kita. Menjadi akhlakul mahmudah. Akhlak yang mulia.
- Termasuk penyikapan kita terhadap Corona, kalau kita yakin pada Allah SWT bahwa ini menjadi bagian skenarionya, maka datangnya Corona ini adalah lahan untuk kita lebih dekat pada Allah dengan banyak beribadah di rumah.
- Introspeksi dan komunikasi diri dengan keluarga.
- Ini adalah sebuah system dan tata nilai yang diatur dalam Islam dalam meyakini Allah SWT sebagai dzat yang Esa.

## **Cara meningkatkan kualitas Aqidah**

Aqidah hendaknya harus senantiasa ditingkatkan agar dapat selalu selamat dunia dan akhirat. Ada beberapa metode atau cara guna meningkatkan kualitas aqidah, antara lain :

- a. Meyakini Allah SWT itu Esa (Tauhid)  
Guna meningkatkan kualitas aqidah, metode pertama yang dapat dilakukan adalah meyakini bahwa Allah itu satu, Allah tidak memiliki anak maupun diperanakan, tidak memiliki pasangan, tidak memiliki ayah dan ibu, tidak ada yang setara dengan Allah SWT.
- b. Meyakini Allah SWT merupakan Sang Pencipta.  
Metode kedua adalah meyakini bahwasanya seluruh yang ada di alam semesta ini dengan seluruh keteraturannya merupakan hasil ciptaan Allah SWT.
- c. Meyakini bahwa Allah SWT menghargai dan memuliakan Umat Manusia.  
Umat Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Tanpa pandang kasta, jabatan, harta, dsb, Allah SWT sangat menghargai dan memuliakan orang-orang yang beriman dan bertakwa kepadanya.
- d. Meyakini bahwa Allah SWT merupakan Sang Pemberi Petunjuk dan Pedoman Hidup.  
Allah SWT telah menurunkan Al-Quran dan Al-Haditsnya melalui seorang manusia yang mulia, dan sudah sepatutnya kita berpegang teguh kepada keduanya.